

KEPRIBADIAN YANG TANGGUH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Suatu Kajian Teologis Terhadap 2 Timotius 2:1-13)

Lendris Lekatompessy
Mahasiswa Program Studi Teologi
) Email: lendrislekatompessy99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Kepribadian yang Tangguh dalam menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 berisi tentang kajian Teologi terhadap perubahan dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam revolusi industri 4.0. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa revolusi industri 4.0 telah mendisrupsi berbagai dinamika kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga dalam bidang yang lain seperti dalam bidang Teologi. Untuk mengatasi era tersebut maka diperlukan kepribadian yang tangguh (*hardiness*) sebagai dasar acuan dalam menghadapinya. Selain itu, cara mengatasi era ini dalam kaitannya dengan analisa yang dilakukan peneliti dalam 2 Timotius 2:1-13, mengungkapkan bahwa dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam revolusi industri 4.0 kita harus menjadi pribadi sama seperti seorang prajurit yang baik, yang berjuang dengan komitmen penuh kepada Yesus Kristus yang memilikinya; seperti seorang olahragawan yang bertanding sesuai aturan untuk memperoleh mahkota; dan juga seperti seorang petani yang bekerja keras dan menikmati hasilnya.

Kata Kunci: Pribadi tangguh, revolusi industri 4.0, Timotius

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kepribadian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang terlihat oleh orang lain diluar dirinya. Sikap dan perilaku itu memberi gambaran mengenai sifat-sifat khas, watak, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki sebagai isi kepribadian seseorang. Kepribadian adalah kualitas secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dari cara-cara berbuat, berfikir,

mengeluarkan pendapat, sikap, minat dan kepercayaan.¹

Pribadi yang tangguh dalam istilah agama, merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila ia mendapat sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesuksesan, mendapat rezeki, dan lain-lain. Sebaliknya, jika ia mendapati sesuatu yang tidak diharapkannya, baik berupa kesedihan, kegagalan, mendapat

¹<https://www.scribd.com/document/258035184/MAK-ALAH-KEPRIBADIAN> dikutip pada tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 09.45 Wit.

bencana, dan lain-lain, maka ia memiliki ketahanan untuk selalu bersabar.²

Kehidupan saat ini semakin kompleks dan penuh dengan tantangan-tantangan yang terjadi saat ini. Apalagi, dalam era revolusi industri 4.0 tidak terlepas dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam era ini.

Revolusi industri 4.0 secara mendasar mengakibatkan berubahnya cara berpikir manusia, cara hidup dan berhubungan satu dengan yang lain. Dalam era revolusi industri 4.0 akan mendisrupsi berbagai dinamika kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga dalam bidang yang lain seperti dalam bidang Teologi.

Didalam bidang Teologi, tampak jelas bahwa revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh dalam hal ini penggunaan IT terhadap bahasa Yunani dan bahasa Ibrani dengan menggunakan aplikasi *Bible Works* bahkan temuan-temuan arkeologi yakni: benda-benda sejarah dalam Alkitab. Selain daripada itu, tafsiran-tafsiran Alkitab, khotbah, renungan-renungan harian, peta Alkitab juga dimuat dan terprogram secara

² Mayasari Ros. (2014) **Mengembangkan Pribadi yang Tangguh melalui Pengembangan Keterampilan Resilience**, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2. Hal. 266.

elektronik sehingga mudah dicari dan memiliki manfaat lain yang lebih luas dalam kehidupan.³

Namun di balik kemudahan yang diberikan melalui era revolusi industri 4.0. ada dampak negatif dari era tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kepribadian yang tangguh dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 khususnya dalam bidang Teologi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan adalah mengapa harus menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0? Permasalahan ini akan dijabarkan melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pribadi yang tangguh?
2. Apa yang dimaksud dengan era revolusi industri 4.0?
3. Bagaimana menjadi pribadi yang tangguh dalam prespektif 2 Timotius 2:1-13?

3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

³ Hasil Wawancara bersama Ibu. Sipora B. Warella pada tanggal 18 Oktober 2019 Pukul 12.15 Wit

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana pribadi yang tangguh.
2. Mendeskripsikan tentang era revolusi industri 4.0.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang pribadi yang tangguh dalam prespektif 2 Timotius 2:1-13.

5. Tinjauan Teoritis

Kajian yang membahas mengenai Revolusi Industri 4.0 dalam masyarakat masih sangat terbatas. penulis menemukan tiga peneliti sebelumnya yang dinilai mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni *Pertama* : oleh Murti Ningsih, yang meneliti tentang “Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Dunia Teknologi di Indonesia”. Ia meneliti bahwa setiap orang di Indonesia tergolong sebagai manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang mereka tahu dan mereka inginkan. Tetapi, saat ini, banyak remaja yang tidak tahu, bahwa barang dan makanan mereka adalah hasil dari sebuah revolusi. Mereka juga belum begitu paham, apa arti penting dari revolusi dan hubungannya dengan sejarah Indonesia. Seharusnya, generasi muda mendapatkan perhatian serius, agar mereka mulai mempelajari sejarah tentang nenek moyang mereka dan mengetahui bagaimana situasi dahulu kala dan situasi sekarang ini yang begitu berbeda karena

adanya revolusi, terutama adalah revolusi industri. Selanjutnya, kemajuan teknologi telah mengubah wajah perekonomian, khususnya di sector industri dan perdagangan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Industrial Revolution 4.0*. penelitian ini juga membahas tentang pengertian revolusi industri 4.0, perkembangan serta tantangan yang dihadapi di era industri 4.0.

Kedua : oleh Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti dengan judul “Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial”. Penelitian ini berisi tentang kajian sosial tentang pengaruh sosial yang terjadi dalam revolusi industri 4.0 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari kajian studi pustaka yang dianalisis secara hermeneutik filosofis. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa revolusi industri tidak hanya mendisrupsi bidang teknologi saja, namun juga bidang lainnya, seperti hokum, ekonomi, dan sosial. Untuk mengatasi era disrupsi tersebut maka diperlukan revitalisasi peran ilmu sosial humaniora sebagai dasar acuan pengembangan teknologi agar teknologi tidak tercerabut dari nilai-nilai kemanusiaan.

Ketiga : oleh Mulyo Kadarmanto yang meneliti dan mengkaji tentang “Mandat Profetik Pendidikan Kristen di Era Revolusi Industri 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mandate profetik dalam pendidikan Kristen. Dimana konteks perkembangan dunia yang memasuki era revolusi industri 4.0, telah menjadi “dunia” baru bagi kehidupan umat manusia yang memberikan dampak luas dalam tatanan kehidupan manusia, termasuk pendidikan Kristen. Dengan menelusuri kembali makna melalui profetik, maka tulisan ini menegaskan bahwa pendidikan Kristen adalah wadah bagi pembentukan dan pengasuhan anak-anak muda yang kelak akan menjadi pribadi yang menyuarakan kebenaran Allah, sehingga dapat memberikan dampak transformatif atas berbagai aspek kehidupan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bagian dari peran pendidikan Kristen dalam mendukung transformasi karakter bangsa.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, tampak bahwa penelitian tentang revolusi industri 4.0 secara umum telah menjadi perhatian banyak orang. Namun, penelitian yang secara khusus berbicara tentang revolusi industri 4.0 dalam bidang Teologi, belum pernah dilakukan sesuai dengan pengamatan penulis. Oleh

sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat revolusi industri 4.0 dalam bidang Teologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikir tentang revolusi industri 4.0 dalam berbagai ragam identitas yakni dalam bidang Teologi. Berikut paparan teori terkait penelitian yang ada:

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.⁴

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas, menurut Allport sistem psikofisik berarti jiwa dan raga.⁵

Menurut Raimond Bernard Cattell, kepribadian adalah sesuatu yang memungkinkan untuk memprediksi tentang

⁴ Alwisol. (2004) **Psikologi Kepribadian**, Penerbit UM Press, Malang. Hal. 39.

⁵ E. Koeswara. (1991) **Teori-Teori Kepribadian**, Penerbit PT Eresco, Bandung. Hal. 10-11.

apa yang dikerjakan seseorang dalam suatu tertentu, mencakup semua tingkah laku individu baik yang terbuka maupun yang tersembunyi.⁶

Sementara itu Sigmund Freud menyatakan bahwa kepribadian itu terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego, dan super ego. Id merupakan kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan biologis, sedangkan ego merupakan bagian kepribadian yang berhubungan dengan lingkungan dasarnya adalah kenyataan dan super ego merupakan bagian kepribadian yang berhubungan dengan norma social, moral dan rohani.⁷

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakteristik individu yang menunjukkan identitas melalui pemikiran, emosi, dan perilaku yang termasuk pengaruh lingkungan.

2. Pengertian Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)⁸

Tipe kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap stres

adalah *hardiness* yang merupakan konsep gagasan Kobasa. Tipe kepribadian tangguh (*Hardiness*) adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Kobasa (dalam Rachel A. Kinder, 2005) mengemukakan bahwa *hardiness* merupakan konstalasi dari karakteristik kepribadian yang dapat membantu untuk melindungi individu dari pengaruh stres. Menurut Kobasa (dalam Andiani, 2008) mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai kepribadian tangguh (*hardiness*) memiliki kontrol pribadi, komitmen dan siap menghadapi tantangan. Kepribadian *hardiness* dapat bertahan dalam situasi-situasi yang mendesak dalam menghadapi tuntutan dan tantangan pekerjaan yang mungkin akan menimbulkan stres.

Individu dengan kepribadian *hardiness* menyukai bekerja keras karena menikmati pekerjaan yang dilakukan dan sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna.

⁶ *Ibid*, Hal. 7.

⁷ H. Ahmad Fauzi. (1999) **Psikologi Umum**, Penerbit Pustaka Setia, Bandung. Hal. 132.

⁸ <http://repository.uin-suska.ac.id/6198/3/BAB%20II.pdf> dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 Pukul 10.00 Wit.

3. Revolusi Industri 4.0⁹

Revolusi Industri 4.0 adalah suatu tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan dan komputasi kognitif. Secara singkat, pengertian revolusi industri 4.0 adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang akan dimulai pada abad ke-18. Indonesia juga akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040, yaitu penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non produktif.

Revolusi Industri 4.0 dibangun diatas Revolusi Industri 3.0 atau ketiga yang disebut juga Revolusi Digital, yang ditandai oleh proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan disemua bidang. Menurut Zimmerman, Era RI 4.0 dan selanjutnya akan melibatkan pekerjaan pada kemampuan sains, teknologi, tehnik dan matematika, internet of things, pembelajaran sepanjang hayat sebanyak 75%.

⁹ <https://www.pelajaran.co.id/2019/31/pengertian-revolusi-industri-4-0-prinsip-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0.html> dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 Pukul 11.45 Wit.

Menurut Prof. Klaus Schwab yang merupakan Ekonom asal Jerman dan juga Ketua Eksekutif World Economic Forum (WEF) memperkenalkan konsep Revolusi Industri 4.0 bahwa revolusi industri 4.0 mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Selanjutnya Menurut Ir. H. Joko Widodo, Revolusi Industri 4.0 telah mendorong inovasi-inovasi teknologi yang memberikan dampak disrupti atau perubahan fundamental terhadap kehidupan masyarakat.

METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan data yang bersumber dari atau didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, pribadi maupun dokumen-dokumen lainnya. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subyektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi.¹⁰

¹⁰ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni. (2010) **Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan**, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta. Hal. 65.

Sementara penggunaan pendekatan studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat dalam ruang perpustakaan, yakni: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.¹¹ ini juga disebut penelitian interpretatif, karena data hasil yang dikumpulkan merupakan interpretasi terhadap data dari objek penelitian.¹²

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan dipilih sebagai lokasi penelitian karena masalah yang dikaji terdapat di tempat tersebut. Penelitian ini berlangsung selama tiga hari.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan

sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹³

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan

¹¹ Kartini Kartono. (1990) **Pengantar Metodologi Riset Sosial**, Penerbit Mandar Maju, Bandung. Hal. 33.

¹² Burhan Bungin, hal 43

¹³ Sugiyono. (2009) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Penerbit Alfabeta, Bandung. Hal. 137.

temukannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pribadi yang Tangguh (*Hardiness*)

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir yang bersifat optimis. Schultz dan Schultz menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan stres. Individu yang memiliki *hardiness* yang rendah dalam kondisi memiliki ketidakpercayaan akan kemampuan dalam mengendalikan situasi. Individu dengan *hardiness* yang rendah memandang kemampuannya rendah dan tidak berdaya serta diatur oleh nasib. Penilaian tersebut menyebabkan kurangnya pengharapan, membatasi usaha dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan kegagalan.

Hardiness dapat dikatakan penting untuk dimiliki oleh setiap individu termasuk kita semua sebagai bagian dari Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, IAKN Ambon dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 selain memerlukan ketrampilan yang lebih beragam juga memerlukan keyakinan yang kuat dalam memandang dan menyelesaikan

suatu permasalahan yang akan dihadapi di sana. Individu yang memiliki sikap optimis memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustrasi.

Menurut Kreitner dan Kinicki menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara keperilakuan mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Dengan demikian, *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan.

Selanjutnya, Kobasa mengemukakan bahwa perlu adanya aspek-aspek yang dibangun dalam *hardiness*, yakni:¹⁵

1. Komitmen (*commitment*)

Komitmen mencerminkan sejauhmana seorang individu terlibat dalam apapun yang sedang ia lakukan. Orang yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman

¹⁴ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 2.

¹⁵ Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). **Perilaku Organisasi**. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa: Erly Suandy, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

akan tujuan dan tidak menyerah di bawah tekanan karena mereka cenderung menginvestasikan diri mereka sendiri dalam situasi tersebut.

2. Kontrol (*control*)

Kontrol melibatkan keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki ciri ini lebih cenderung meramalkan peristiwa yang penuh stres sehingga dapat mengurangi keterbukaan mereka pada situasi yang menghasilkan kegelisahan. Selanjutnya, persepsi mereka atas keadaan terkendali dan mengarahkan “hal-hal internal” untuk menggunakan strategi penanggulangan yang proaktif.

3. Tantangan (*challenge*)

Tantangan merupakan keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan. Oleh karena itu, perubahan dipandang sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan dan bukan sebagai ancaman pada keamanan.

Dengan berdasar pada ketiga aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kita harus menjadi pribadi yang tangguh dalam setiap aspek kehidupan.

Revolusi Industri 4.0¹⁶

Adalah Prof Klaus Schwab, Ekonom terkenal dunia asal Jerman, Pendiri dan Ketua Eksekutif World Economic Forum (WEF) yang mengenalkan konsep Revolusi Industri 4.0. Dalam bukunya yang berjudul “The Fourth Industrial Revolution”, Prof Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, dan (4) teknologi komputer kuantum, (5) blockchain (seperti bitcoin), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D.

¹⁶ Slamet Rosyadi. (2018) **Revolusi Industri 4.0 : Peluang dan Tantangan Bagi Alumni Universitas Terbuka**, Jurnal Universitas Jenderal Soedirman. Hal. 1-2.

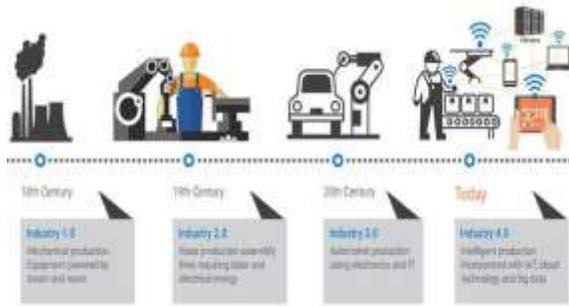
Revolusi industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai pada abad ke -18. Menurut Prof Schwab, dunia mengalami empat revolusi industri. Revolusi industri 1.0 ditandai dengan penemuan mesin uap untuk mendukung mesin produksi, kereta api dan kapal layar. Berbagai peralatan kerja yang semula bergantung pada tenaga manusia dan hewan kemudian digantikan dengan tenaga mesin uap. Dampaknya, produksi dapat dilipatgandakan dan didistribusikan ke berbagai wilayah secara lebih masif. Namun demikian, revolusi industri ini juga menimbulkan dampak negatif dalam bentuk pengangguran masal.

Ditemukannya energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja untuk menghasilkan produksi dalam jumlah besar pada awal abad 19 telah menandai lahirnya revolusi industri 2.0. Energi listrik mendorong para ilmuwan untuk menemukan berbagai teknologi lainnya seperti lampu, mesin telegraf, dan teknologi ban berjalan. Puncaknya, diperoleh efisiensi produksi hingga 300 persen.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada awal abad 20 telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Mesin industri

tidak lagi dikendalikan oleh tenaga manusia tetapi menggunakan *Programmable Logic Controller* (PLC) atau sistem otomatisasi berbasis komputer. Dampaknya, biaya produksi menjadi semakin murah. Teknologi informasi juga semakin maju diantaranya teknologi kamera yang terintegrasi dengan *mobile phone* dan semakin berkembangnya industri kreatif di dunia musik dengan ditemukannya musik digital.

Revolusi industri mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia. Revolusi industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas. Teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Munculnya bisnis transportasi online seperti Gojek, Uber dan Grab menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi dan ekonomi menjadi semakin meningkat. Berkembangnya teknologi *autonomous vehicle* (mobil tanpa supir), drone, aplikasi media sosial, bioteknologi dan nanoteknologi semakin menegaskan bahwa dunia dan kehidupan manusia telah berubah secara fundamental.



Gambar II. Revolusi Industri 4.0 (Sumber: www.kompasiana.com)

Selain itu pula, dalam era revolusi industri 4.0 memiliki empat prinsip yang memungkinkan setiap perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan berbagai skenario industri 4.0, diantaranya adalah: 1) Interoperabilitas (kesesuaian); kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan manusia untuk terhubung dan saling berkomunikasi satu sama lain melalui media internet untuk segalanya (IoT) atau internet untuk khalayak (IoT); 2) Transparansi informasi; kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan dunia fisik secara virtual dengan memperkaya model pabrik digital dengan data sensor; 3) Bantuan teknis; pertama kemampuan sistem bantuan untuk membantu manusia mengumpulkan data dan membuat visualisasi agar dapat membuat keputusan yang bijak. Kedua, kemampuan sistem siber-fisik untuk membantu manusia melakukan berbagai tugas yang berat, tidak menyenangkan, atau

tidak aman bagi manusia; 4) Keputusan mandiri; kemampuan sistem siber-fisik untuk membuat keputusan dan melakukan tugas semandiri mungkin. Revolusi industri 4.0 akan membawa banyak perubahan dengan segala konsekuensinya, industri akan semakin kompak dan efisien. Namun ada pula risiko yang mungkin muncul, misalnya berkurangnya Sumber Daya Manusia karena digantikan oleh mesin atau robot.¹⁷ Selain itu juga, dilihat dalam bidang Teologi, misalnya: dalam bergereja, umat tidak lagi membawa Alkitab ke gereja bahkan tata ibadah karena sekarang sudah dimuat dalam aplikasi didalam *HP*, *EasyWorship*, dan lain sebagainya. Dunia saat ini memang tengah mencermati revolusi industri 4.0 ini secara saksama. Berjuta peluang ada dalam era tersebut, namun di sisi lain terdapat berjuta tantangan yang harus dihadapi dengan sikap pribadi yang tangguh.

Pribadi yang Tangguh Dalam Prespektif 2 Timotius 2:1-13.

a. Teks dan Terjemahan

^{LXX} 1 σὺ οὖν τεκνον μου ενδυναμου εν τη
χαριτι τη εν χριστω ιησου ² και ακουσας

¹⁷ Disampaikan oleh Prof. Siti Irene Astuti Dwiningrum pada **Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan, Agama dan Budaya di Era Milenial**, 17-18 Oktober 2019, Depan Auditorium IAKN Ambon.

παρ εμου δια πολλων μαρτυρων ταυτα παραθου πιστοις ανθρωποις οιτινες ικανοι εσονται και ετερους διδαξαι ³ συνκακοπαθησον ως καλος στρατιωτης χριστου ιησου ⁴ ουδεις στρατευομενος εμπλεκεται ταις του βιου πραγματειαις ινα τω στρατολογησαντι αρεση ⁵ εαν δε και αθλη τις ου στεφανουται εαν μη νομιμως αθληση ⁶ τον κοπιωντα γεωργον δει πρωτων καρπων μεταλαμβάνειν ⁷ νοει ο λεγων δωσει γαρ σοι ο κυριος συνεσιν εν πασιν ⁸ μνημονευε ιησουν χριστον εγηγερμενον εκ νεκρων εκ σπερματος δαυειδ κατα το ευαγγελιον μου ⁹ εν ω κακοπαθω μεχρι δεσμων ως κακουργος αλλα ο λογος του θεου ου δεδετα ¹⁰ δια τουτο παντα υπομενω δια τους εκλεκτους ινα και αυτοι σωτηριας τυχωσιν της εν χριστω ιησου μετα δοξης αιωνιου ¹¹ πιστος ο λογος ει γαρ συναπεθανομεν και συζησομεν ¹² ει υπομενομεν και συμβασιλευσομεν ει αρνησομεθα κακεινος αρνησεται ημας ¹³ ει απιστουμεν εκεινος πιστος μενει αρνησασθαι γαρ εαυτον ου δυναται.

LAI ¹ Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus. ² Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga cakap mengajar orang lain. ³ Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit

yang baik dari Kristus Yesus. ⁴ Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenaan kepada komandannya. ⁵ Seorang olah ragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut perturan-peraturan oleh raga. ⁶ Seorang petani yang bekerja keras haruslah yang pertama menikmati hasil usahanya. ⁷ Perhatikanlah apa yang kukatakan: Tuhan akan memberikan kepadamu pengertian dalam segala sesuatu. ⁸ Ingatlah ini: Yesus Kristus, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku ⁹ Karena pemberitaan Injil inilah aku menderita, malah dibelenggu seperti seorang penjahat, tetapi firman Allah tidak terbelenggu. ¹⁰ Karena itu aku sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Allah, supaya mereka juga mendapat keselamatan dalam Kristus Yesus dengan kemuliaan yang kekal. ¹¹ Benarlah perkataan ini: “Jika kita mati dengan Dia, kita pun akah hidup dengan Dia; ¹² Jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; jika kita menyangkal Dia, Dia pun akan menyangkal kita; ¹³ jika kita tidak setia, Dia

tetap setia karena Dia tidak dapat menyangkal diri Nya.”¹⁸

b. Latar Belakang Surat Paulus kepada Timotius

Pada perjalanan penginjilan pertama Markus Yohanes meninggalkan Paulus, tetapi ia mendapatkan Timotius sebagai pengganti yang cakap, setelah bertahun-tahun, hubungan Paulus dan Timotius menjadi seperti seorang ayah dan anak karena mereka teman sekerja untuk membawa kabar Injil kepada dunia. Namun saat itu Paulus sorang diri dalam penjara Romawi yang kers dan dingin. Ketika Paulus menunggu hukuman mati atas dirinya ia mempergunakan kesempatan ini untuk menulis suratnya yang mungkin merupakan surat yang terakhir untuk ditulis.”¹⁹

Timotius lahir dari ayah yang berkebangsaan Yunani, tetapi ibu dan neneknya Louis yang berkebangsaan Yahudi yang sungguh beriman kepada Tuhan, dan yang telah mengajar dia tentang jalan Tuhan

sejak kecil.²⁰ Kemungkinan Timotius ini menjadi Kristen karena pengaruh Paulus. Dalam tugas ini ia di kirim untuk mengunjungi jemaat-jemaat di Tesalonika, Filipi, dan Korintus. Menurut tradisi gereja Timotius belakangan menjadi Uskup di Efesus.”²¹

Efesus adalah tempat kerja Timotius, sejak dahulu kota yang penting ini mula-mula merupakan koloni Yunani, yakni tempat tinggal orang-orang Yunani dalam Perantauan, pusat perniagaan mereka. Kota Efesus adalah ibu kota dari propinsi Asia Kecil. Di kota ini, terkenal sekali dengan kuil-kuil dimana dewi Artemis (Diana) di sembah, yang menurut mereka “patungnya turun dari langit” (Kis 19:34-35), yang para pengikutnya dipimpin oleh Demetrius (Kis 19:23).²² Kuil Artemis adalah pekerjaan Demetrius dan teman-temannya) yang mencari tahu untung malangnya dari juru sihir (orang yang melakukan sihir), orang sakit yang mencari kesembuhan, pendapatan

¹⁸ Keseluruhan Teks Yunani dalam karya ilmiah ini didasarkan pada terjemahan yang diambil dari LXX-Septuaginta Rahfs. CD.ROM. *Bible Works*. 6.0, 2003 Sedangkan Teks Indonesia berdasarkan Terjemahan Baru LAI.

¹⁹ Alkitab Rainbow. Surat Paulus yang kedua kepada Timotius.

²⁰ Marlen T. Alakaman. (2015) **Buku Ajar Pengantar dan Pembimbing Perjanjian Baru**. Hal. 63.

²¹ Marxen Willi. (2009) **Pengantar Perjanjian Baru**. Penerbit BPK-GM, Jakarta.

²² Marlen T. Alakaman. *Op Cit*. Hal. 55.

pelacur “bakti”: dan semua ini mendatangkan kekayaan”.²³

c. Tafsir 2 Timotius 2:1-13

Setiap manusia yang ada di dunia ini pasti akan mengalami penderitaan, baik yang berat maupun yang ringan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penderitaan adalah keadaan yang menyedihkan yang harus ditanggung.²⁴ Namun, secara manusiawi, manusia tidak suka hidup menderita. Akan tetapi, Paulus justru mendorong Timotius untuk menjadi kuat (Pasal 1) dan ikut menderita (Pasal 3) dalam pelayanan pemberitaan Injil. Paulus tidak sekedar mendorong Timotius untuk menderita, namun ia mendorong Timotius karena kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus (Pasal 1; 2 Tim. 1:9).

Dalam ayat selanjutnya, Paulus memberikan tiga gambaran bagi Timotius untuk tetap kuat dalam menjalani penderitaan, yakni: seperti *Prajurit, Olahragawan dan Petani*.

Menjadi Seperti Seorang Prajurit

Dalam 2 Timotius 2:3 Paulus menasihati Timotius untuk siap menderita sebagai seorang prajurit yang baik. Seorang prajurit

pada masa itu yaitu prajurit Romawi adalah orang yang memiliki kesetiaan mutlak kepada atasannya dan apapun yang diperintahkan oleh atasannya atau komandannya tidak ada kata lain selain “siap laksanakan.” Tenney juga menjelaskan lewat maksud perumpamaan prajurit bahwa Paulus ingin mendorong Timotius, agar menerima segala kesulitan seperti seorang prajurit yang maju berperang (2:3), dengan memasrahkan perencanaan strategi pada pimpinannya, dan mengabdikan sepenuh hati dan tanpa pernah mengeluh di mana pun tenaganya dibutuhkan.²⁵ Seorang prajurit yang sedang berperang kalau ingin menang seharusnya fokusnya di medan pertempuran tersebut, karena kalau prajurit tersebut lengah di dalam medan peperangan maka bisa jadi prajurit tersebut mengalami kekalahan atau terluka oleh senjata lawan. Apalagi sempat berfikir tentang penghidupannya, pastilah makin fatal. Ketika prajurit tersebut fokus dalam pertempurannya dan mengikuti instruksi strategi dari komandannya pastilah komandannya akan berkenan dengan prajurit tersebut, tetapi ketika prajurit

²³ M.E. Duyverman. (2008) **Pembimbing ke dalam PB**. Penerbit BPK-GM, Jakarta. Hal. 152-153.

²⁴ <https://kbbi.web.id/derita> dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 Pukul 17.45 Wit.

²⁵ Merrill c.Tenney (2001) **Survei Perjanjian Baru**, Penerbit Gandum Mas, Malang. Hal. 421.

tersebut sibuk dengan penghidupannya, mungkin berfikir tentang bagaimana maknanya, atau berfikir bagaimana keluarganya maka yang terjadi adalah prajurit tersebut tidak jadi bertempur atau melarikan diri dari medan pertempuran. Dan yang didapat prajurit tersebut justru akan mendapat hukuman dari komandannya dan yang paling fatal pastilah akan dikeluarkan dari kesatuannya. Demikian yang Paulus pesankan kepada Timotius lewat gambaran seorang prajurit, untuk tetap memiliki ketaatan yang mutlak kepada komandannya yaitu Tuhan Yesus sebagai Kepala.

Menjadi Seperti Seorang Olahragawan

Seorang olahragawan terkenal dengan kedisiplinannya dan juga semangat yang pantang menyerah ketika menghadapi tantangan. Untuk menjadi juara dia harus berlatih keras dan terus menerus dalam bidang olahraga yang ditekuninya, sebagai contoh kalau dia seorang pelari, maka sebelum tiba perlombaan lari tersebut dia harus disiplin untuk berlatih terus menerus berlari, mulai dari bangun pagi sampai sore akan terus latihan berlari, bahkan tiap hari pekerjaannya adalah berlari. Secara manusia pasti mengalami kebosanan karena setiap hari mengerjakan pekerjaan yang sama terus yaitu harus terus berlari, tetapi kedisiplinan berlatih inilah yang akhirnya mengalahkan

rasa bosan dan juga kedisiplinan ini juga yang akan membuat atlet ini berhasil menjadi juara. Paulus mau mengajarkan Timotius untuk memiliki disiplin yang tinggi yang berarti juga memiliki penguasaan diri sebagai orang yang akan melipatgandakan, sekalipun kadang-kadang hal tersebut akan membosankan. Sebagai contoh memiliki disiplin dalam berdoa, membaca Firman, dan yang lainnya, dan disiplin untuk mengatur waktu-waktu dalam mengajar dan melipatgandakan. Semangat yang pantang menyerah dalam menghadapi banyak masalah serta jujur dalam melakukan pelayanan. Memang bukanlah hal yang mudah untuk bisa mendisiplin diri, memiliki semangat yang pantang menyerah dan jujur dalam hal-hal rohani, karena selalu ada rintangan, tetapi Paulus sudah mengingatkan hal tersebut kepada Timotius, dan memberi teladan kepada Timotius.

Menjadi Seperti Seorang Petani

Seorang petani ketika sedang menyebar bibit padi, maka tidak mungkin besoknya bisa melihat bibit itu tumbuh, apalagi dalam waktu seminggu mengharap panen dari padinya. Tetapi petani tersebut setia dan sabar untuk menunggu waktu dengan tekun mengerjakan proses menyebar bibit padi, sampai menanam bahkan merawat sampai akhirnya melihat hasilnya atau menuai padi

tersebut. Ketika petani tersebut mulai menanam tetap bersabar dan tekun untuk membersihkan rumput-rumput yang mengganggu, memupuk untuk memberi pertumbuhan padi tersebut dan juga menjaga dari serangan hama padi, dan juga mengatur pengairannya. Padahal petani ini belum tentu tahu hasilnya kelak bagaimana tanaman padinya, tetapi petani itu tetap tekun mengerjakan bagiannya dengan sabar menantikan hasilnya. Kalau dilihat dari proses ini mungkin banyak orang tidak mau melakukannya karena hasilnya saja belum pasti dan tidak cepat bisa dilihat, bahkan kemungkinan juga tidak mendapatkan hasil apapun. Paulus mengajarkan gambaran petani kepada Timotius yaitu tentang karakter petani yang sabar dan tekun sekalipun belum tahu hasilnya seperti apa, yang penting tekun melakukan prosesnya terus-menerus dan tidak pantang menyerah sekalipun belum tahu hasilnya seperti apa. Selain itu juga, Paulus ingin kepada Timotius untuk terus tekun mengerjakan bagian pelipatgandaan ini, sekalipun belum melihat hasilnya. Karena proses pelipatgandaan ini seperti proses merawat seorang anak bayi sampai menjadi dewasa dan berhasil mandiri. Perlu banyak bersabar dan harus terus tekun sampai anak tersebut menjadi dewasa dan mandiri, sekalipun

tidak jarang orang tua dibuat jengkel oleh anak-anak. Oleh sebab itu Timotius diingatkan oleh Paulus untuk memiliki karakter petani tersebut yang terus tekun pada proses sampai pada waktunya melihat hasil sekalipun harus melewati suka dan duka.

Selain itu, Paulus menegaskan dalam ayat selanjutnya tentang segala sesuatu yang dialami Timotius, Tuhan akan memberikan hikmat dan pengertian yang dibutuhkannya (pasal 7). Karena Yesus Kristus pernah menderita, tetapi kemudian menerima kemuliaan yang kekal (pasal 8). Selain itu, Paulus juga merupakan bagian dari bukti Anugerah dan Kekuatan Allah yang nyata itu. Karena pemberitaan Injil yang diberitakan, Paulus telah mengalami banyak penderitaan. Namun dengan anugerah dan kekuatan Allah, ia sabar menanggung semua penderitaan itu. Sehingga ia selalu dan senantiasa memberikan penguatan bagi Timotius dengan janji kesetiaan Allah yang tidak pernah berubah kini dan selamanya.

d. Refleksi Teologis

Sebagai orang percaya, kita terkadang tidak selalu menjadi pribadi yang kuat, kita sering mengalami kelemahan ataupun jatuh dalam kegagalan atau berputus asa. Apalagi dalam menjalani era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan tantangan yang terjadi.

Namun kita harus ingat pada janji Tuhan, bahwa Ia akan menjadikan kita sebagai orang pemenang, jalan hidup kita bukan semakin turun namun semakin naik, sehingga kita harus dapat menjadi pribadi yang kuat serta tangguh. Hidup kita bukan ditentukan oleh keadaan, sehingga kita tidak boleh menjadi lemah. Ibarat burung rajawali yang terbang tinggi dan mengepakkan sayapnya, demikianlah juga kita di dalam menjalani hidup ini, harus selalu kuat.

KESIMPULAN

Revolusi Industri 4.0 adalah suatu tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan dan komputasi kognitif. Secara singkat, pengertian revolusi industri 4.0 adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomasi dengan teknologi cyber. Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang akan dimulai pada abad ke-18. Menurut Klaus Martin Schwab, ia menyebutkan bahwa saat ini masyarakat berada pada awal sebuah revolusi yang secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. Dalam era revolusi industri 4.0 akan mendisrupsi berbagai dinamika kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang

kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sikap kepribadian yang tangguh (*hardiness*).

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir yang bersifat optimis. Kepribadian yang tangguh (*hardiness*) adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, perlu adanya aspek-aspek penting yang dibangun dalam *hardiness*, yakni: 1) Komitmen (*commitment*), mencerminkan sejauhmana seorang individu terlibat dalam apapun yang sedang ia lakukan; 2) Kontrol (*control*), melibatkan keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya; dan 3) Tantangan (*challenge*) merupakan keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan.

Selain itu, dalam era revolusi industri 4.0 haruslah seperti Timotius dimana Timotius selalu kuat dalam penderitaan seperti Paulus memberikan tiga gambaran bagi Timotius untuk tetap kuat dalam penderitaan yakni: *Pertama*: seperti seorang prajurit yang baik, yang berjuang dengan

komitmen penuh kepada Kristus Yesus yang memilikinya; *Kedua*: seperti seorang olahragawan yang bertanding sesuai aturan untuk memperoleh mahkota; *Ketiga*: seperti seorang petani yang bekerja keras dan menikmati hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). **Psikologi Kepribadian**, Penerbit UM Press, Malang.
- Alkitab Rainbow. Surat Paulus yang kedua kepada Timotius. Disampaikan oleh Prof. Siti Irene Astuti Dwiningrum pada **Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan, Agama dan Budaya di Era Milenial**, 17-18 Oktober 2019, Depan Auditorium IAKN Ambon.
- E. Koeswara. (1991). **Teori-Teori Kepribadian**, Penerbit PT Eresco, Bandung.
- H. Ahmad Fauzi. (1999). **Psikologi Umum**, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Kartini Kartono. (1990) **Pengantar Metodologi Riset Sosial**, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- LXX-Septuaginta Rahfs. CD.ROM. *Bible Works*. 6.0, 2003 (sumber pengambilan keseluruhan Teks Yunani), Sedangkan Teks Indonesia berdasarkan Terjemahan Baru LAI.
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). **Perilaku Organisasi**. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa: Erly Suandy, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Marlen T. Alakaman. (2015) **Buku Ajar Pengantar dan Pembimbing Perjanjian Baru**.
- Mayasari Ros. (2014) **Mengembangkan Pribadi yang Tangguh melalui Pengembangan Keterampilan Resilience**, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2.
- Marxen Willi. (2009) **Pengantar Perjanjian Baru**. Penerbit BPK-GM, Jakarta.
- M.E. Duyverman. (2008) **Pembimbing ke dalam PB**. Penerbit BPK-GM, Jakarta.
- Merrill c.Tenney (2001) **Survei Perjanjian Baru**, Penerbit Gandum Mas, Malang.
- Milles dan Huberman. (1992) **Analisis Data Kualitatif**, Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni. (2010) **Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan**, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Slamet Rosyadi. (2018) **Revolusi Industri 4.0 : Peluang dan Tantangan Bagi Alumni Universitas Terbuka**, Jurnal Universitas Jenderal Soedirman.

Sugiyono. (2009) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Penerbit Alfabeta, Bandung.

<http://repository.uin->

[suska.ac.id/6198/3/BAB%20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6198/3/BAB%20II.pdf)

<https://www.pelajaran.co.id/2019/31/pengert>

[ian-revolusi-industri-4-0-prinsip-dan-](https://www.pelajaran.co.id/2019/31/pengertian-revolusi-industri-4-0-prinsip-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0.html)

[tantangan-revolusi-industri-4-0.html](https://www.pelajaran.co.id/2019/31/pengertian-revolusi-industri-4-0-prinsip-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0.html)

<https://www.scribd.com/document/2580351>

[84/MAKALAH-KEPRIBADIAN](https://www.scribd.com/document/258035184/MAKALAH-KEPRIBADIAN)

<https://kbbi.web.id/derita>